

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan tuturan antartokoh yang ditemukan dalam novel terjemahan berjudul *Here, There Be Dragons* karya James A. Owen. Berdasarkan klasifikasi dan analisis data tersebut, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan.

Pertama, dalam penelitian peneliti menemukan wujud-wujud kesantunan yang tergambar dai dialog-dialog antar tokoh seperti penggunaan gelar, penggunaan maaf, lalu ada juga tuturan yang menggunakan perumpamaan. Lalu, peneliti berhasil menemukan tuturan-tuturan antartokoh dalam novel *Here, There Be Dragons* yang telah memenuhi maksim dalam prinsip kesantunanberbahasa yang menurut Leech (2014), Ada sepuluh maksim kesantunan yang ditemukan oleh peneliti setelah melakukan klasifikasi dan analisis data tuturan para tokoh dalam novel *Here, There Be Dragons*. Kesepuluh maksim kesantunan itu diantaranya adalah maksim kearifan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim pujian (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kesepakatan (*argement maxim*), maksim simpati (*sympathy maxim*), maksim kewajiban meminta maaf (*obligation apoligation thinking*), maksim kewajiban tanggapan atau pemberian maaf (*obligation responses to thanks and apologies*), maksim perasaan (*feeling maxim*) dan maksim pendapat (*opinion maxim*). Dari sepuluh maksim yang ditemukan, Maksim Pujian merupakan maksim yang paling banyak muncul yakni sebanyak 19 tuturan. Sedangkan maksim kewajiban tanggapan atau pemberian maaf paling sedikit muncul yakni sebanyak 3 tuturan.

Lalu dari hasil analisa maksim-maksim kesantunan, Dalam beberapa peristiwa yang terjadi dalam novel, dapat dipengaruhi oleh kesantunan yang

diujarkan oleh tokoh-tokoh dalam novel yang bisa mempengaruhi pada beberapa peristiwa setelahnya.

Kemudian, Strategi kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam dalam novel *Here, There Be Dragons* karya James A. Owen ini yaitu, melakukan tindak tutur secara terus terang (on record), kesantunan positif, kesantunan negatif, melakukan tindak tutur secara basa-basi (off record). Hal ini sesuai dengan klasifikasi dan analisis data yang telah penulis lakukan. Terdapat sebanyak 7 tuturan yang tergolong menggunakan tindak tutur terus terang (On Record) yang diantaranya adalah 7 tuturan perintah dan 2 tuturan nasihat. Lalu terdapat sebanyak 8 tuturan yang menggunakan tindak tutur secara basa-basi (off record) yang diantaranya ada 3 tuturan yang menggunakan perumpamaan, lalu ada 2 tuturan penyederhanaan masalah, dan ada 3 tuturan yang menggunakan metafora dalam tuturannya. Berikutnya terdapat sebanyak 15 tuturan kesantunan positif dan terdapat 10 kesantunan negatif.

## **B. Implikasi**

Implikasi penelitian ini pada dunia pendidikan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk pendidikan karakter. Utamanya adalah pendidikan dalam berbahasa yang santun. Selain penelitian ini, novel terjemahan berjudul *Here, There Be Dragons* karya James A. Owen ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mengajarkan kesantunan dalam berbahasa yang digambarkan melalui tokoh-tokoh yang ada dalam novel. Selain dari tuturan, novel ini pun dapat menambah atau dapat menjadi stimulus untuk pemikiran fantasi peserta didik atau untuk individu. Pesan yang disampaikan dari karya sastra dikemas dengan lebih indah agar pesan tersebut tersampaikan dengan tidak membosankan dan juga dengan dikemas dalam bentuk cerita, pesan yang disampaikan bisa sampai kepada pembaca.

### C. Rekomendasi

Penelitian ini tentu memiliki banyak keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Penelitian ini peneliti hanya membahas beberapa hal yakni maksim kesantunan yang ada dalam dialog antartokoh, pengaruh kesantunan terhadap alur cerita dan peristiwa-peristiwanya, dan strategi kesantunan berbahasa yang digunakan antartokoh dalam novel terjemahan berjudul *Here, There Be Dragons* karya James A. Owen. Oleh karena itu peneliti ingin merekomendasikan terutama bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian berikutnya, Apabila dilihat dari sisi pragmatik, masih ada banyak aspek atau bidang yang belum dibahas pada penelitian ini, khususnya dalam mengkaji tingkat kesantunan berbahasa, atau mengkaji mengenai praanggapan, deiksis, implikatur, dan lain sebagainya.